

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*) Sugiyono (2019, hlm. 18). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memusatkan pada deskripsi yang lengkap dan mendalam atas bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi (Sutopo, 2006:111).

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan observasi langsung, dengan fokus utama pada peran guru dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam konteks kegiatan klasikal. Lebih dari itu, penelitian ini juga mengamati situasi peserta didik secara langsung di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis fakta-fakta yang terkait dengan objek atau subjek penelitian secara sistematis dan mendalam. Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menjelaskan dan memahami fenomena pendidikan karakter dalam konteks kelas. Dalam menghadapi pertanyaan penelitian yang ada, pendekatan kualitatif diadopsi untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih mendalam terkait peran pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik. Desain penelitian yang diaplikasikan menjadi landasan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam objek penelitian ini. Pada penelitian ini mengungkapkan bagaimana kegiatan klasikal terhadap pendidikan karakter di SD Plus Nurul Hidayah dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomor/angka.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam proses penelitian ini, sumber data memainkan peran penting dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Sumber data merupakan entitas atau elemen yang menjadi sumber informasi yang dapat digunakan untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Metode observasi langsung dan wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data ini memberikan pandangan yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas.

Di sisi lain, data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan diambil dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder dapat berupa literatur, laporan, studi kasus, atau informasi yang sudah terpublikasi. Data ini dapat memberikan konteks historis, perbandingan, atau pemahaman lebih lanjut tentang topik penelitian.

Melalui penggabungan kedua jenis data ini, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan klasikal. Proses analisis data dari kedua sumber ini akan memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih terperinci dan akurat.

a) Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak yang menjadi sumber atau sasaran penelitian dalam memberikan informasi. Partisipan merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Sugiyono (2019, hlm. 300) mengungkapkan bahwa sumber data partisipan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. menurut Setyosari, P (2012. hlm.118) *purposive sampling* diambil oleh peneliti, apabila peneliti memiliki alasan khusus tertentu berkenaan sampel yang akan diambil. Penentuan partisipan merupakan proses seleksi untuk mendapatkan orang dan memilih informan yang akan turut serta dalam penelitian.

Partisipan sebagai sumber informasi di lapangan untuk penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bentuk kegiatan klasikal secara jelas, mulai dari tujuan kegiatan, perencanaan dan juga pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun pertimbangan yang menjadi acuan atau kriteria dalam menentukan partisipan diantaranya:

1. Merupakan tenaga pendidik di SD Plus Nurul Hidayah.
2. Pernah atau sedang diamanahi menjadi pelaksana memimpin kegiatan klasikal di SD Plus Nurul Hidayah.
3. Memiliki pemahaman mengenai kegiatan klasikal dan pendidikan karakter.
4. Merupakan peserta didik di SD Plus Nurul Hidayah.
5. Bersedia menjadi partisipan dalam proses penelitian.

Partisipan dari penelitian ini adalah kepala sekolah SD Plus Nurul Hidayah, guru-guru di SD Plus Nurul Hidayah, dan juga beberapa siswa pada setiap kelasnya. Atas dasar pertimbangan inilah peneliti memilih beberapa orang sebagai informan dan dianggap dapat mewakili seluruh partisipan lain yang ada di SD Plus Nurul Hidayah.

b) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Plus Nurul Hidayah yaitu sekolah dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Hidayah dan berlokasi di Jl. Alternatif Cikopak, RT 03 / RW 11, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta.

Peneliti melakukan penelitian di SD Plus Nurul Hidayah karena fokus pada Pendidikan karakter yang berdasarkan nilai dasar Pendidikan islam dan SD Plus Nurul Hidayah merupakan salah satu sekolah yang berlandaskan Pendidikan islam sebagai Pendidikan dominannya, salah satu kegiatan yang diusung oleh Sekolah ini adalah kegiatan klasikalnya yang dapat berkaitan dengan Pendidikan karakter peserta didik. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan klasikal di SD Plus Nurul Hidayah tersebut, dan penelitian di harapkan mampu memberikan dampak positif utamanya dalam bidang Pendidikan karakter baik di instansi sekolah lain maupun Pendidikan di keluarga dan masyarakat.

3.3. Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian, pengumpulan data memiliki peran strategis yang tidak dapat diabaikan. Fokus utama dari setiap penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan berkualitas. Pengumpulan data dapat berlangsung dalam berbagai konteks, mengambil sumber dari berbagai sumber, dan menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, data dikumpulkan melalui pengamatan di lingkungan alamiah (*natural setting*), menggunakan sumber data primer, dan mengandalkan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan data dokumen (Sugiyono, 2019:224). Langkah-langkah dalam pengumpulan data memiliki peran sentral dalam memastikan kualitas dan validitas penelitian, karena pada akhirnya, data adalah inti dari setiap penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/*interveiw*

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019:137). Interaksi wawancara merupakan sarana bagi dua individu untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, yang pada akhirnya membentuk pemahaman mendalam mengenai topik yang dibicarakan. Wawancara merupakan bentuk dialog terstruktur yang memiliki tujuan khusus, melibatkan dua peran utama, yaitu penanya yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan tanggapan. Dalam konteks ini, wawancara bukan hanya sekadar percakapan, tetapi juga sebuah alat komunikasi yang bertujuan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang isu yang sedang dibahas. Melalui wawancara peneliti mengetahui bagaimana bentuk kegiatan klasikal di sekolah SD Plus Nurul Hidayah.

Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai bentuk instrument wawancara yang akan disampaikan pada civitas akademika di sekolah. Pertanyaan yang disusun sudah sesuai dengan permasalahan yang sedang

diteliti dan dikaitkan dengan teori yang digunakan. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui pendapat dari civitas akademika perihal pengaruh kegiatan klasikal terhadap Pendidikan karakter pada peserta didik.

2. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019:226). Teknik observasi merujuk pada proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan teliti terhadap suatu objek atau situasi, yang kemudian diikuti oleh pencatatan detail mengenai keadaan atau perilaku yang diamati. Dalam upaya mendapatkan pemahaman mendalam tentang kegiatan klasikal di SD Plus Nurul Hidayah, metode observasi digunakan oleh peneliti. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung pada berbagai tahap, termasuk sebelum jam belajar dimulai, selama kegiatan berlangsung, setelah kegiatan berakhir, serta aktivitas yang terjadi di sekolah. Dengan melalui proses observasi ini, peneliti berupaya untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendetail tentang pelaksanaan kegiatan klasikal dalam konteks sekolah tersebut.

Proses observasi dilakukan dengan pendekatan langsung di lapangan, di mana peneliti secara aktif mengamati situasi yang terjadi tanpa melakukan perubahan terhadap objek yang diteliti. Segala peristiwa dan detail yang diamati direkam sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam upaya mengumpulkan data, peneliti menjalankan pendekatan yang jujur dan transparan. Meskipun demikian, ada saat-saat tertentu di mana peneliti bisa menjaga kerahasiaan identitas dalam proses observasi, terutama jika ada potensi data yang masih dijaga kerahasiaannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan atau perubahan dalam data yang diinginkan

(Sugiyono, 2019). Berikut instrumen lembar observasi lingkungan sekolah dan kegiatan klasikal SD Plus Nurul Hidayah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui penghimpunan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan data elektronik. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang relevan seperti visi, misi sekolah, jadwal kegiatan klasikal, dan kurikulum yang dimiliki oleh SD Plus Nurul Hidayah menjadi sumber data utama. Dokumen-dokumen tersebut memiliki nilai penting dalam memberikan informasi sistematis dan naratif yang nantinya akan digunakan dalam deskripsi hasil penelitian. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kerangka kerja yang ada di sekolah, serta menggambarkan gambaran menyeluruh tentang pendidikan karakter yang diimplementasikan. Jenis data tersebut berupa:

- a. Rekaman, merupakan data yang didapatkan melalui media rekam baik audio maupun video. Hasil data yang dihasilkan akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dalam keperluan penelitian.
- b. Catatan lapangan, merupakan data tertulis yang didapatkan melalui hasil kegiatan wawancara, observasi lapangan dan penemuan yang didapatkan dari hasil pengamatan.
- c. Foto, merupakan bukti dokumentasi yang didapat dari hasil pengamatan sebagai penunjan dari isi penelitian berupa gambar.

**KISI-KISI PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
PERSEPSI KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN PESERTA DIDIK TERHADAP IMPLEMENTASI KEGIATAN KLASIKAL
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD PLUS NURUL HIDAYAH**

No.	Indikator	Sub Indikator	Sub Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Deskripsi lokasi penelitian di SD Plus Nurul Hidayah	1. Keadaan umum	1. Sejarah sekolah	1. Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi	1.1.1.1 WD
			2. Kondisi guru dan tenaga kependidikan		Dokumentasi	1.1.2.1 D
			3. Kondisi peserta didik		Dokumentasi	1.1.3.1 D
			4. Kondisi sarana dan prasarana sekolah		Dokumentasi Observasi	1.1.4.1 DO
2	Bagaimana bentuk kegiatan klasikal di SD Plus Nurul Hidayah?	1. Perencanaan	1. Bentuk kegiatan klasikal	1. Kepala sekolah 2. Guru	Wawancara Dokumentasi	2.1.1.1 WD 2.1.1.2 WD
			2. Penjadwalan kegiatan klasikal		Wawancara Dokumentasi	2.1.2.1 WD 2.1.2.2 WD
			3. Perangkat pengajaran		Wawancara Dokumentasi	2.1.3.1 WD 2.1.3.2 WD
			4. Tujuan kegiatan klasikal		Wawancara	2.1.4.1 W 2.1.4.2 W
			5. Strategi kegiatan		Wawancara	2.1.5.1 W

No.	Indikator	Sub Indikator	Sub Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode
			klasikal			2.1.5.2 W
		2. Pengorganisasian	1. Jadwal guru untuk memimpin kegiatan klasikal	1. Kepala sekolah 2. Guru	Wawancara Dokumentasi	2.2.1.1 WD 2.2.1.2 WD
		3. Pelaksanaan	1. Tempat kegiatan klasikal	1. Kepala sekolah 2. Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi	2.3.1.1 WOD 2.3.1.2 WOD
	2. Awal diadakannya kegiatan klasikal		Wawancara		2.3.2.1 W 2.3.2.2 W	
	3. Waktu dimulainya kegiatan klasikal		Wawancara		2.3.3.1 W 2.3.3.2 W	
3	Bagaimana keberhasilan kegiatan klasikal terhadap pendidikan karakter peserta didik di SD Plus Nurul Hidayah?	1. Pelaksanaan	1. Antusiasme peserta didik terhadap kegiatan klasikal	1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Siswa	Wawancara Dokumentasi Observasi	3.1.1.1 WOD 3.1.1.2 WOD 3.1.1.3 WOD
		2. Evaluasi	2. Keberhasilan kegiatan klasikal	1. Kepala sekolah 2. Guru	Wawancara	3.2.2.1 W 3.2.2.2 W
			3. Tercapai/tidak tujuan dari klasikal			3.2.3.1 W 3.2.3.2 W

No.	Indikator	Sub Indikator	Sub Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode
4	Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter diri peserta didik?	1. Faktor pendukung internal	1. Hal yang mendukung kegiatan klasikal	1. Kepala sekolah 2. Guru	Wawancara	4.1.1.1 W 4.1.1.2 W
		2. Faktor pendukung eksternal		1. Kepala sekolah 2. Guru		4.2.1.1 W 4.2.1.2 W
		3. Faktor penghambat internal	2. Kendala yang sering ditemui ketika kegiatan klasikal berlangsung	1. Kepala sekolah 2. Guru	Wawancara	4.3.2.1 W 4.3.2.2 W
		4. Faktor penghambat eksternal		1. Kepala sekolah 2. Guru		4.4.2.1 W 4.4.2.2 W

Berikutnya yang perlu dilakukan adalah perihal pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik yang sering digunakan dalam menguji keabsahan data salah satunya adalah teknik triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2019:273).

- 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2019:274).
- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2019:274).
- 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2019:274).

3.4. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang jelas dan informasi yang dapat dibagikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles and Huberman, yang mengarah pada proses analisis yang interaktif dan berkelanjutan. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung, hingga informasi yang dihasilkan mencapai titik jenuh. Selama tahap wawancara, peneliti telah melakukan analisis awal terhadap tanggapan yang diperoleh dari narasumber. Konsep Miles and Huberman (1984) tentang analisis data kualitatif menegaskan bahwa proses ini dilakukan dengan pendekatan interaktif dan berkelanjutan, memastikan bahwa data dianalisis secara menyeluruh hingga tidak ada lagi informasi yang dapat diambil. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2019:246).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019:247). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display merupakan salah satu dari teknik teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu diperlukan *display data*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2019:249).

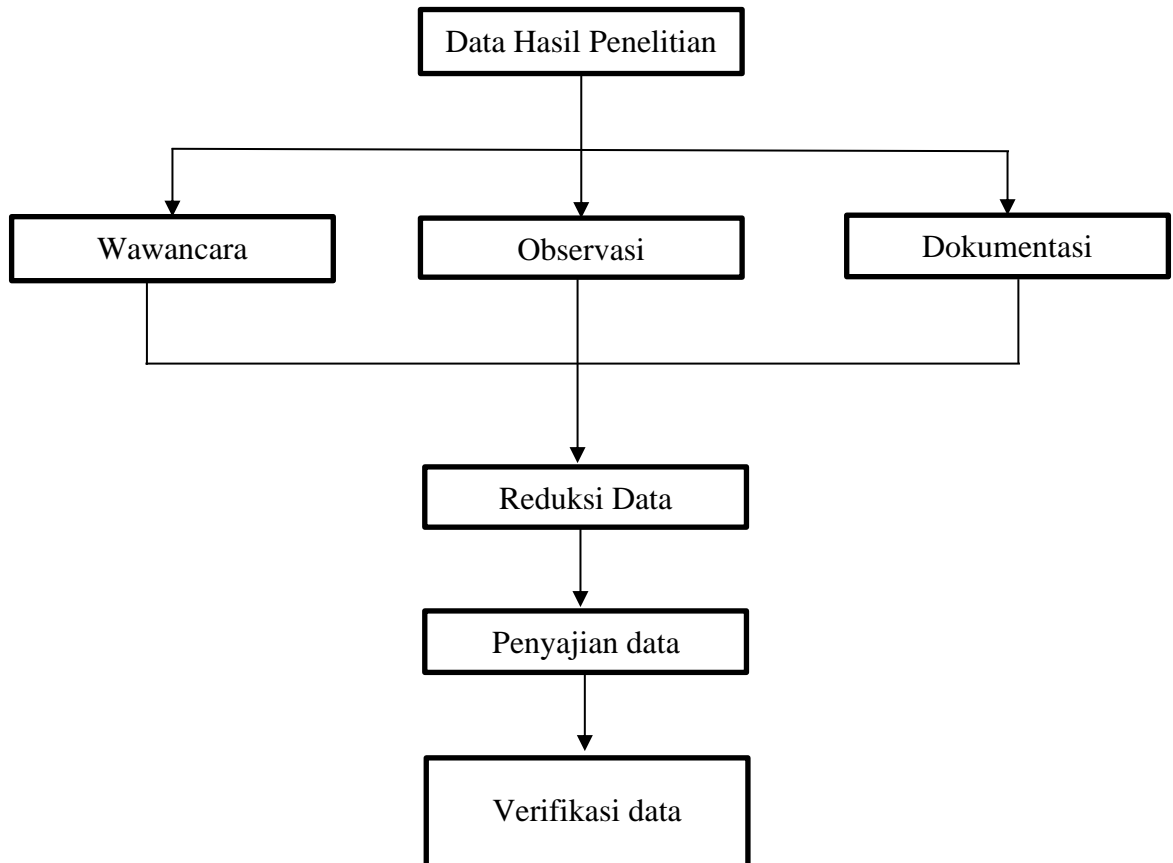
3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2019:252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data berperan sebagai alat untuk mengolah informasi yang terhimpun oleh peneliti, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Langkah pertama dalam proses ini adalah reduksi data, dimana data dijernihkan, informasi inti diidentifikasi, dan fokus penelitian dijaga. Kemudian, tahap kedua mengenai penyajian data melibatkan pembuatan uraian singkat, grafik, atau naratif untuk menampilkan data secara komprehensif. Sedangkan proses ketiga, yang disebut sebagai penarikan kesimpulan atau

verifikasi, dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah visualisasi dari analisis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang nantinya akan dilakukan reduksi data lalu data tersebut disusun dan disajikan agar nantinya dilakukan verifikasi.



Gambar 3. 1 Visualisasi Penelitian